

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara prokrastinasi akademik dengan *Self efficacy* dan melihat perbedaan rata-rata prokrastinasi akademik pada Mahasiswa murni, bekerja dan yang telah bekerja dan menikah di Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara prokrastinasi akademik dengan *Self efficacy* , diperoleh skor korelasi sebesar -0.675 dengan signifikansi $p = 0,000 < 0,05$, terhadap prokrastinasi akademik Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya angkatan 2015 dan 2016.

B. Saran

Berdasarkan uraian sebelumnya dan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka dapat dikemukakan berbagai saran dari beberapa pihak sebagai berikut :

1. Bagi Dosen
Disarankan untuk membuat kebijakan agar tingkat prokrastinasi pada mahasiswa dapat dicegah. Hal ini dapat dilakukan dengan cara lebih menegakkan kedisiplinan mahasiswa, agar dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu.
2. Bagi peneliti lain
Disarankan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama, peneliti menyarankan untuk menambah variabel lain seperti, manajemen waktu, Regulasi diri, kecemasan dan faktor eksternal yang kemungkinan akan memiliki pengaruh pada perilaku prokrastinasi pada mahasiswa yang sedang menempuh kuliah.
3. Bagi mahasiswa pagi.
Disarankan bagi mahasiswa untuk lebih giat dalam mengerjakan tugas – tugas kuliah saat banyak waktu luang agar bisa dimanfaatkan dengan kegiatan yang lebih positif , seperti mengerjakan tugas dengan segera ketika ada tugas dari dosen.
4. Bagi mahasiswa malam yang bekerja
Mahasiswa yang memiliki pekerjaan untuk lebih terpacu dalam mengerjakan tugas – tugas kuliah, agar perilaku menunda – nunda kewajiban dalam perkuliahan bisa terhindar. Tanamkan rasa tanggung jawab yang besar akan konsekuensi yang telah dipilih dimana sejak awal mengerti konsekuensi bekerja dengan kuliah malam.
5. Bagi mahasiswa malam yang berstatus bekerja dan menikah

Mahasiswa yang memiliki status bekerja dan menikah untuk lebih terpacu dalam mengerjakan kewajiban – kewajiban perkuliahan perbedaan status bukanlah sebuah penghalang untuk berprestasi, yakin dengan kemampuan diri sendiri agar perilaku menunda – nunda kewajiban dalam perkuliahan bisa terhindar.